



Penggunaan Media Ajar Video dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Teks Hikayat pada Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Semarang

Nadia Intansari¹, Asrofah², Sri Kismiyati³

^{1,2,3} PPG Prajabatan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang
Email: nadiaintansarii12@gmail.com; asropah@upgris.ac.id; srikismiyati41@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Media Ajar;
Teks Hikayat;
Video;

Article history:

Received 2023-04-04
Revised 2023-04-18
Accepted 2023-05-06

ABSTRACT

This article presents the results of a research that describes the use of video media in learning the values of hikayat texts to class X students at SMK Negeri 7 Semarang. The purpose of this study is to describe the use of video media, find out the learning steps, and assess the learning outcomes of students in learning the values of hikayat texts. This research uses a mixed approach that involves quantitative and qualitative data collection. Data collection was conducted using test and non-test techniques (observation and documentation). Data analysis techniques used triangulation techniques by testing the validity of the data collected by researchers to obtain data and enrich the insights of research informants. Overall, students succeeded in achieving the Criteria for Achieving Learning Objectives (KKTP) with a range of scores between 78-100% and the average percentage value was 86%. The results showed that the use of video media in learning to analyze the values of hikayat texts at SMK Negeri 7 Semarang had a positive impact and was successfully applied to the learning of saga texts to class X students at SMK N 7 Semarang.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nadia Intansari
PPG, Universitas PGRI, Semarang; nadiaintansarii12@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian interaksi untuk mencapai tujuan tertentu yang berlangsung antara seorang guru dan peserta didik. Tujuan pembelajaran tersebut akan dicapai melalui penggunaan media dan metode pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pendidik memberikan bantuan agar proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta



didik dapat terjadi (Suardi, 2018). Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar menjadi langkah yang dapat membantu peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar secara optimal. Tahapan belajar dan mengajar juga dapat diterapkan di berbagai konteks dan waktu, serta dapat dilakukan selama hidup.

Materi ajar pada jenjang kelas X SMA/SMK pada mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup berbagai jenis teks, salah satunya yaitu teks hikayat. Hikayat sebagai bentuk sastra Melayu, merupakan karya pujangga berbahasa Melayu yang digunakan untuk menyampaikan pemikirannya dalam bentuk prosa. Teks ini dibuat sebagai hiburan semata dan bukan dari sebuah kisah nyata. Hikayat merupakan salah satu bentuk cerita rakyat dalam khazanah sastra Indonesia (Khadijah, 2013). Teks hikayat dapat berupa cerita, dongeng, atau sejarah yang sering menampilkan kepahlawanan tokoh utama dengan segala keunikan, kekuatan, atau mukjizatnya. Teks ini biasanya menceritakan tentang kehidupan raja dan bangsawan yang disusun dalam bentuk prosa klasik (Sugiarto, 2015). Dalam kurikulum Merdeka, hikayat diajarkan di kelas X SMA/SMK dengan menghadirkan cerita dari berbagai zaman. Tujuan dari pembelajaran teks hikayat yaitu peserta didik diharapkan dapat memahami dan menggali nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat.

Lima nilai yang terdapat dalam hikayat meliputi nilai religius, moral, sosial, budaya, dan edukasi (Permatasari, 2020). Memahami nilai-nilai dalam hikayat penting bagi peserta didik karena dapat menjadi pedoman hidup dan melestarikan budaya leluhur. Namun, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat karena kurangnya dukungan dari bahan ajar dan media. Situasi ini menyebabkan kurangnya minat peserta didik untuk mendalami dan mengerti nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayat. Oleh karena itu, guru perlu berusaha maksimal dalam memperkenalkan hikayat kepada peserta didik dengan cara yang efektif dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran teks hikayat di kelas X SMK Negeri 7 Semarang, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman, minat belajar, dan motivasi peserta didik masih rendah. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat cara yang sering terjadi dan kurang bervariasi. Penyebab utamanya adalah guru masih menerapkan media ajar konvensional yaitu melalui papan tulis. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan saat memilih dan menerapkan media ajar yang dapat menginspirasi serta meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran teks hikayat di kelas.

Media pembelajaran yang efektif harus mampu memotivasi peserta didik, membangkitkan minat terhadap materi, dan mendorong partisipasi aktif. Media pembelajaran yang baik juga harus memberikan tanggapan, umpan balik, dan dukungan untuk membantu siswa praktik pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran, partisipasi aktif peserta didik diharapkan untuk membangun hubungan saling memberi umpan balik antara peserta didik dan guru. Interaksi dinamis ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman materi yang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang



diinginkan (Ismah et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam materi teks hikayat dapat membantu peserta didik memahami materi dengan baik dan optimal. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan memanfaatkan media dengan baik (Rahim et al., 2022).

Media pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan beberapa sudut pandang. Sanjaya (2011) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga jenis berdasarkan sifatnya, yaitu media auditif, visual, dan audiovisual. Media auditif yaitu media yang memungkinkan pendengaran suara, seperti rekaman suara dan radio. Media visual yaitu media yang memungkinkan penampilan gambar, poster, power point, dan materi cetak lainnya. Sedangkan, media audiovisual yaitu media yang menggabungkan unsur suara yang dapat didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara, dan sejenisnya.

Media pembelajaran audiovisual berupa video mempunyai dampak yang signifikan dalam konteks kegiatan pembelajaran, dan keberadaan materi yang disampaikan dapat memberikan bantuan kepada guru (Nurseto, 2012). Penggunaan video dalam pembelajaran memberikan kesan yang lebih santai bagi peserta didik dan mempermudah pemahaman materi. Terdapat tiga fungsi utama video sebagai media pembelajaran yaitu afektif, atensi, dan kognitif. Fungsi afektif merujuk pada kemampuan video dalam membangkitkan sikap dan emosional peserta didik. Fungsi atensi menunjukkan bahwa video mampu menarik perhatian dan meningkatkan konsentrasi peserta didik. Sementara fungsi kognitif mencerminkan kemampuan media video dalam mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran dengan memudahkan pemahaman materi yang disampaikan (Arsyad & Fatmawati, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait penggunaan media ajar video sudah pernah dilakukan. Namun penelitian ini memiliki kebaruan karena menerapkan media video dalam pembelajaran menganalisis nilai-nilai teks hikayat. Penelitian terkait media video pernah dilakukan oleh Cahyani, Dewantara, & Wirahyuni (2022) memperoleh hasil penerapan media ajar video dapat mendorong peserta didik untuk aktif di kelas dan memperoleh hasil belajar belajar yang optimal pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selanjutnya, Hasminur, Charlina, & Sinaga (2024) dalam penelitiannya memperoleh hasil yaitu peserta didik yang menerapkan penggunaan video stop motion lebih unggul dalam mengidentifikasi nilai-nilai teks hikayat dibanding peserta didik yang tidak menggunakan video stop motion. Sementara itu, penelitian terkait dilakukan oleh Berliannisa (2023) yang memperoleh hasil bahwa lebih setengah jumlah peserta didik di kelas merespon bahwa penerapan media video pada pembelajaran teks hikayat membantu mereka untuk lebih mudah memahami materi, sebab mampu meningkatkan kemampuan perolehan informasi penting dari peserta didik.

Melihat efektivitas penerapan media video dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka penerapan media ajar berbasis video juga berpotensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas X



SMK Negeri 7 Semarang dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan media video dan mengetahui langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran nilai-nilai teks hikayat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yang melibatkan pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini menggabungkan dua jenis data dan memanfaatkan kerangka kerja yang berbeda, memungkinkan penggunaan asumsi filosofis dan teoretis (Cresswell, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X TE 4 SMK Negeri 7 Semarang, dengan fokus pada media video sebagai objek penelitian. Data dikumpulkan melalui dua sumber: data tes dan nontes.

Data tes berasal dari hasil tes pembelajaran analisis nilai-nilai teks hikayat yang dilakukan pada 36 peserta didik kelas X TE 4. Sementara itu, data nontes diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data mencakup tes dan nontes. Tes dilakukan setelah sesi pembelajaran di kelas selesai, dengan memberikan soal analisis nilai-nilai kepada peserta didik. Sementara itu, teknik nontes menggunakan observasi dan dokumentasi untuk memahami situasi yang terjadi pada kegiatan pembelajaran. Observasi digunakan untuk memantau proses pembelajaran dari awal hingga akhir, sementara dokumentasi digunakan untuk merekam hasil pembelajaran analisis nilai-nilai dalam teks hikayat.

Teknik analisis data yang dipergunakan yaitu teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan oleh peneliti serta untuk memperkaya data dan mendapat wawasan yang lebih mendalam melalui informan. Metode pengukuran yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan rumus persentase. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan rentang nilai yang mereka peroleh. Rentang nilai antara 0-69% masuk dalam kriteria "Kurang mampu", 70-79% masuk dalam kriteria "Cukup Mampu", 80-89% masuk dalam kriteria "Mampu", dan 90-100% masuk dalam kriteria "Sangat Mampu".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus utama dari penelitian ini adalah pemanfaatan media video dalam pembelajaran analisis nilai-nilai teks hikayat pada siswa kelas X di SMK Negeri 7 Semarang. Hasil penelitian yang diperoleh dideskripsikan dengan cara yang sistematis dan akurat. Berikut ini adalah hasil analisis beserta pembahasannya.

Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Analisis Nilai-Nilai Teks Hikayat pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 7 Semarang

Hasil penelitian yang ditemukan setelah observasi dan dokumentasi pada tanggal 17 November 2023 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menganalisis nilai-nilai dalam teks hikayat menggunakan media video di kelas X TE 4 SMK Negeri 7 Semarang dilaksanakan



secara langsung atau tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Selama proses pembelajaran, materi diajarkan di dalam kelas dengan melibatkan diskusi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif saat pembelajaran di kelas.

Rencana kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Tahap pertama adalah pendahuluan yang meliputi penyampaian salam, doa, dan melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik di kelas. Guru dapat memberikan motivasi belajar dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran tersebut kepada peserta didik. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan terkait pengetahuan dan pengalaman peserta didik mengenai materi teks hikayat yang telah dipelajari sebelumnya. Peserta didik menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya kepada guru dan peserta didik lainnya. Apersepsi ini dilakukan untuk membangun pengetahuan awal peserta didik terkait materi nilai-nilai teks hikayat yang akan dipelajari.

Pada tahap kegiatan inti meliputi klarifikasi masalah, mengumpulkan ide atau gagasan, mengumpulkan data dan informasi, mendiskusikan berbagai informasi, menemukan solusi dari permasalahan, dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Guru dapat menyampaikan materi nilai-nilai teks hikayat kepada peserta didik melalui penggunaan media video. Media video yang ditampilkan berisi materi nilai-nilai teks hikayat. Peserta didik menyimak materi yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, guru menayangkan video teks hikayat dan memberikan lembar kerja yang berisi tugas untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok belajar yang disesuaikan berdasarkan tingkat pemahamannya, untuk berdiskusi tentang materi yang belum mereka pahami dan memperdalam materi nilai-nilai teks hikayat. Setelah bertukar pemahaman dan informasi, peserta didik secara mandiri menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat berdasarkan lembar kerja yang telah diberikan. Selanjutnya, beberapa peserta didik dalam kelompok diskusi menyampaikan hasil analisis nilai-nilai teks hikayat di depan kelas. Peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan dan memberi komentar kepada peserta didik yang sedang presentasi.

Tahap terakhir, yaitu penutup yang meliputi kegiatan refleksi dan evaluasi terkait keefektifan pelaksanaan pembelajaran teks hikayat dengan penggunaan media video. Refleksi dan evaluasi ini dilakukan oleh guru dan peserta didik berdasarkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peserta didik dapat menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi nilai-nilai teks hikayat yang belum dipahami. Selanjutnya, peserta didik dibimbing oleh guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, media video digunakan sebagai alat bantu untuk menyajikan contoh teks hikayat dengan cara yang lebih efektif dan menarik.



Penggunaan video sebagai media pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat materi nilai-nilai teks hikayat. Selain itu, guru juga terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, penerapan video sebagai media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih bermakna sesuai dengan rencana pembelajaran.

Penggunaan media video dalam pembelajaran analisis nilai-nilai teks hikayat memberikan beberapa keuntungan. Media video memberikan presentasi visual yang menarik dan kreatif terhadap materi pembelajaran, membantu siswa untuk membayangkan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam teks hikayat. Penggunaan media video juga memungkinkan penyajian konten yang bervariasi dan tidak membosankan bagi peserta didik. Dalam konteks analisis teks hikayat, video dapat memberikan contoh secara visual dan konkret dari materi nilai-nilai teks hikayat. Hal ini tentunya dapat membantu peserta didik untuk memperkaya pemahamannya terhadap materi yang sedang dipelajari.

Video dalam pembelajaran dapat menstimulasi minat peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih fokus dalam memahami materi analisis nilai-nilai teks hikayat. Peserta didik menjadi lebih tertarik dan terlibat secara visual dan auditif, yang dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi. Kelebihan dari media video yaitu kemampuannya yang dapat diulang seiring dengan kebutuhan dari peserta didik. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menonton video berkali-kali untuk memperkuat pemahaman mereka. Mereka dapat menghentikan, memutar ulang, atau mengulang bagian yang sulit mereka pahami atau terlalu cepat. Proses pengulangan ini diharapkan dapat membantu peserta didik menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik.

Penggunaan video memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, baik dilakukan di sekolah maupun di rumah melalui berbagai perangkat elektronik seperti smartphone, komputer, laptop, dan sebagainya. Dengan aksesibilitas yang lebih luas ini, pembelajaran dapat berlanjut tanpa terkendala waktu dan lokasi. Penggunaan media video dalam pembelajaran analisis nilai-nilai hikayat bisa menjadi sarana yang efektif untuk membantu peserta didik memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan tidak membosankan. Guru juga memperhatikan agar pemilihan video yang ditampilkan dapat disesuaikan dengan pemahaman dan memiliki kecepatan serta resolusi yang sesuai agar peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.

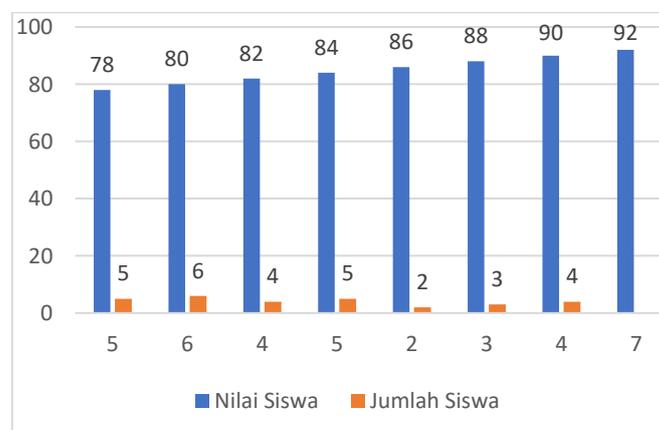
Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pengajaran teks hikayat untuk kelas X TE 4 di SMK Negeri 7 Semarang adalah agar peserta didik mampu

menganalisis nilai-nilai teks hikayat secara jujur dan bertanggung jawab melalui penggunaan video sebagai media pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran melalui media video, guru melakukan seleksi video yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.

Ketika melibatkan metode pembelajaran melalui media video, guru dapat meningkatkan kemampuan menganalisis peserta didik dengan memberikan tugas untuk menganalisis nilai-nilai dari contoh teks hikayat yang disajikan dalam video. Dengan menyediakan tontonan visual melalui video, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengimajinasikan materi yang diajarkan. Selain itu, dampak media video juga dapat mempengaruhi hasil analisis yang dihasilkan oleh peserta didik. Relevansi dari metode pembelajaran melalui media video yang fleksibel memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta menganalisis nilai-nilai dalam teks hikayat. Dalam konteks ini, media ajar video berperan dalam menjelaskan informasi dan pesan dengan lebih jelas, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan hasil belajar. Selain itu, media video juga mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera dalam kegiatan pembelajaran.

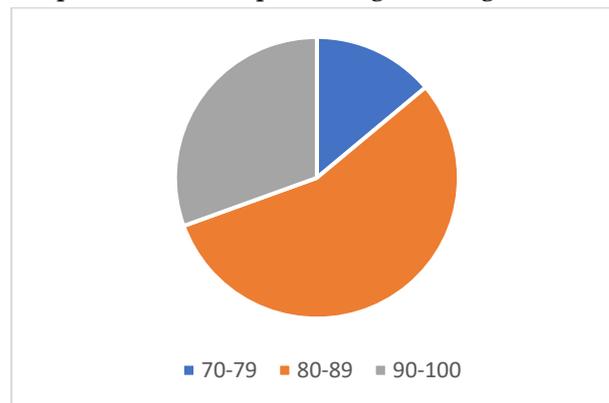
Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran Analisis Nilai-Nilai Teks Hikayat pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 7 Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan peserta didik menganalisis nilai-nilai teks hikayat dari peserta didik kelas X TE 4 di SMK Negeri 7 Semarang. Terdapat 5 peserta didik yang memperoleh nilai 78%, 6 peserta didik memperoleh nilai 80%, 4 peserta didik memperoleh nilai 82%, 5 peserta didik memperoleh nilai 84%, dan 2 peserta didik yang memperoleh nilai 86%. Selain itu, terdapat 3 peserta didik memperoleh nilai 88%, 4 peserta didik memperoleh nilai 90%, dan 7 peserta didik dengan nilai di atas 92-100%, menunjukkan bahwa peserta didik tersebut sangat mampu dalam menganalisis nilai-nilai teks hikayat. Berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan hasil penelitian nilai peserta didik.



Gambar 1. Diagram Kemampuan Analisis Nilai-Nilai Teks Hikayat Melalui Penerapan Media Video pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 7 Semarang

Keberhasilan pembelajaran menganalisis nilai-nilai teks hikayat dengan memanfaatkan media video dapat diukur melalui capaian nilai rata-rata peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dalam hal ini, kemampuan menganalisis nilai teks hikayat peserta didik X TE 4 di SMK Negeri 7 Semarang terlihat dari sejumlah peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori tertentu. Sejumlah 5 peserta didik "Cukup Mampu" menganalisis dengan nilai 70-79%, 20 peserta didik "Mampu" menganalisis dengan nilai 80-89%, dan 11 peserta didik "Sangat Mampu" menganalisis dengan nilai 90-100%. Visualisasi dari data ini dapat ditemukan pada diagram lingkaran berikut.



Gambar 2. Grafik Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Teks Hikayat Menggunakan Media Video Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Semarang

Dari data tersebut, disimpulkan bahwa penerapan media video dalam pembelajaran analisis nilai-nilai teks hikayat mampu mendukung akses terhadap materi pembelajaran yang seiring waktu memengaruhi peserta didik. Berdasarkan data, menunjukkan bahwa adanya keberagaman kemampuan menganalisis nilai-nilai teks hikayat di antara peserta didik X SMK Negeri 7 Semarang. Berikut merupakan kategori kemampuan menganalisis peserta didik berdasarkan nilai yang diperoleh, pada kategori "Cukup Mampu" (70-79%) terdapat 5 peserta didik dengan nilai antara 70-79% dalam menganalisis nilai-nilai teks hikayat. Meskipun cukup mampu, peserta didik masih memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Kategori "Mampu" (80-89%) sejumlah 20 peserta didik memperoleh nilai antara 80-89% dalam menganalisis nilai-nilai teks hikayat. Kategori tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan kategori sebelumnya. Meski sudah mampu melakukan analisis dengan baik, peserta didik dalam kategori "Mampu" masih terdapat ruang agar melakukan peningkatan lebih lanjut. Kategori "Sangat Mampu" (90-100%) memperoleh nilai antara 90-100% yang didapatkan oleh 11 peserta didik dalam menganalisis nilai-nilai teks hikayat. Mereka dapat dikategorikan sebagai sangat mampu dalam menganalisis nilai-nilai teks hikayat, menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Dalam konteks ini, kelompok peserta didik dengan rentang nilai antara 70-79% dan 80-89% memerlukan perhatian khusus dari guru. Mereka dapat diberi bimbingan serta latihan



tambahan untuk membantu meningkatkan kemampuan menganalisis nilai-nilai teks hikayat. Sementara itu, beberapa peserta didik yang memperoleh nilai 90-100% dapat dijadikan sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu, mereka dapat diberikan tugas pengayaan atau tanggung jawab untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan menganalisisnya yang sudah sangat baik.

Penerapan video dalam pembelajaran juga dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk mengasah ranah kognitifnya, meskipun dalam penelitian ini tidak banyak menemukan dukungan pada ranah afektif Peserta didik. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan media video menjadi pilihan yang inovatif karena dapat memotivasi dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memahami materi menganalisis nilai-nilai teks hikayat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran nilai-nilai teks hikayat untuk peserta didik kelas X di SMK Negeri 7 Semarang berhasil untuk diterapkan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melibatkan tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan meliputi salam, doa, presensi, melakukan motivasi, dan apersepsi kepada peserta didik. Kegiatan inti meliputi klarifikasi masalah, mengumpulkan ide atau gagasan, mengumpulkan data dan informasi, mendiskusikan berbagai informasi, menemukan solusi dari permasalahan, dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Kegiatan penutup meliputi kegiatan refleksi dan evaluasi terhadap keefektifan pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai teks hikayat dengan penggunaan media video. Penerapan media video ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Secara keseluruhan, peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan rentang nilai antara 78-100% dan nilai persentasi rata-ratanya yaitu 86%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran menganalisis nilai-nilai teks hikayat telah berhasil diterapkan di SMK Negeri 7 Semarang.

REFERENCE

- Arsyad, M. N., & Fatmawati, F. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 8(2), 188.
- Berliannisa, F. (2023). Penggunaan Media Ajar Video dalam Pembelajaran Teks Hikayat Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 50–55.
- Cahyani, N. M. D., Dewantara, I. P. M., & Wirahyuni, K. (2022). Pemanfaatan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Melaya. *JPBSI*, 12(4), 417–426.
- Cresswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Hasminur. (2024). Efektivitas Penggunaan Video Stop Motion Dalam Menentukan Nilai Sebagai Implementasi Pembelajaran Teks Hikayat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7, 112–125.
- Ismah, N. A., Ulumuddin, A., & Nayla, A. (2023). Penerapan Media Youtube dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Rowosari Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023. *TEKS Jurnal Penelitian Bahasa dan Pengajarannya* 8(1).
- Khadijah. (2013). Hikayat Indra Budiman Telaah Nilai-Nilai Religius (Kajian Hermeneutik). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(9), 22–32.
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35.
- Permatasari, I. (2020). Nilai-Nilai dan Isi Hikayat Bahasa Indonesia Kelas X SMA. Jakarta: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Rahim, F. R., Sari, S. Y., Sundari, P. D., Aulia, F., & Fauza, N. (2022). Interactive design of physics learning media: The role of teachers and students in a teaching innovation. *Journal of Physics: Conference Series*, 2309(1).
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiarto, E. (2015). *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.